

**PEMANFAATAN ALAM UNTUK KREATIVITAS GERAK TARI
DI SMAN 1 MARTAPURA**

(Jurnal Penelitian)

Oleh

**RHISMA WAHYUNI
1013043028**

Pembimbing:

- 1. Dr. Muhammad Fuad, M. Hum**
- 2. Agung Kurniawan, S.Sn., M.Sn**

Pembahas:

Dr. I Wayan Mustika, M. Hum



**PENDIDIKAN SENI TARI
PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
2014**

ABSTRAK

PEMANFAATAN ALAM UNTUK KREATIVITAS GERAK TARI DI SMAN 1 MARTAPURA

Oleh

RHISMA WAHYUNI

Masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah proses dan hasil pembelajaran pemanfaatan alam untuk kreativitas gerak tari di SMAN 1 Martapura. Bertujuan untuk mendeskripsikan proses dan hasil pembelajaran pemanfaatan alam untuk kreativitas gerak tari di SMAN 1 Martapura. Jenis penelitian ini metode deskriptif kualitatif. Sumber data penelitian adalah guru dan siswa berjumlah 12 siswa. Teknik pengumpulan data penelitian adalah observasi, wawancara, dokumentasi, tes praktik dan nontes. Instrumen penelitian ini, yaitu tes praktik, lembar aktivitas siswa dan lembar proses kreativitas siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa sudah mampu menemukan kreativitas melalui pengamatan dan kegiatan aktivitas eksplorasi gerak. Berdasarkan penilaian proses kreativitas dengan aspek pemahaman, eksplorasi, penyusunan memperoleh nilai 76 kriteria baik dan tes praktik dengan aspek pola lantai, level gerak, ekspresi wajah saat menari, ketepatan gerak dengan musik dan ketepatan gerak saat menari memperoleh nilai 71 kriteria baik.

Kata kunci : kreativitas gerak tari, pemanfaatan alam, pembelajaran, penilaian.

ABSTRACT

UTILIZATION OF NATURAL MOTION DANCE FOR CREATIVITY AT SMAN 1 MARTAPURA

By

RHISMA WAHYUNI

The problem in this research is how the process and learning outcomes for the utilization of natural creativity dance movement in SMAN 1 Martapura . Aims to describe the process and learning outcomes for the utilization of natural creativity dance movement in SMAN 1 Martapura . This type of research is descriptive qualitative method . The data source is the teacher and student research amounted to 12 students . Research data collection techniques are observation , interviews , documentation , test practices and nontes . This research instrument , ie the practice test , student activity sheets and sheets of student creativity process . The results showed that students are able to find creativity through observation and exploration activities of motion activities . Based on the assessment process with aspects of understanding creativity , exploration , preparation of 76 criteria to obtain good grades and test practice with aspects of the floor pattern , level of movement , facial expressions while dancing , musical accuracy and precision motion with motion while dancing obtain good grades 71 criteria.

Keywords: assessment, creative dance movement, learning, the use of nature.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak agar mereka sebagai anggota masyarakat mendapatkan keselamatan serta kebahagiaan yang setinggi-tingginya (Pidarta, 2009: 10). Pendidikan seni tari dalam kapasitas perannya sedikit tidaknya telah mewarnai perjalanan pendidikan bangsa ini (Narawati, 2008: 166). Belajar adalah perubahan perilaku yang relatif permanen sebagai hasil pengalaman (bukan hasil perkembangan, pengaruh obat atau kecelakaan) dan bisa melaksanakannya pada pengetahuan lain serta mampu mengkomunikasikannya kepada orang lain (Pidarta, 2009: 57).

Tujuan belajar seni tari dalam dunia pendidikan seni terdiri dari apresiasi seni, wawasan seni, kritik seni, seni dan kegiatan produktif. Di Indonesia tujuan pendidikan seni khususnya pendidikan seni di SMA adalah sebagai berikut

1. mengembangkan kepekaan rasa
2. mengembangkan kreativitas
3. mengembangkan cita rasa estetis
4. mengembangkan etika
5. mengembangkan kesadaran sosial
6. mengembangkan kesadaran kultural
7. mengembangkan rasa cinta terhadap kebudayaan Indonesia.

Pemanfaatan alam sekitar merupakan media rekreasi sekaligus menjadi bahan untuk menumbuhkan ekspresi estetis bagi peserta didik karena kebiasaan dalam lingkungan hidupnya sebagai manusia bermain, kesenangan pada alam, dan kebiasaan-kebiasaan lainnya yang khas dialami oleh peserta didik akan tersalurkan lewat ekspresinya yang terwujud menjadi gerak-gerak yang indah (Narawati, 2008: 35).

Kreativitas pada umumnya selalu dimaknai sebagai suatu kemampuan seseorang dalam mencipta sesuatu yang dianggap baru (Narawati, 2008: 123). Perlu disadari oleh guru seni tari bahwa peserta didik adalah pribadi yang unik memiliki kemampuan dan kebutuhan yang berbeda dengan orang dewasa. Salah satu kebutuhan yang khas adalah kebutuhan mengekspresikan diri atau menyatakan diri.

Gerak tari terkandung unsur-unsur, seperti wiraga, wirasa, dan wirama. Gerak tari dibagi menjadi dua, yaitu gerak maknawi dan gerak murni atau gerak sehari-hari (Mustika, 2012: 22).

Istilah koreografi atau komposisi tari sesuai dengan arti katanya berasal dari kata Yunani *Choreia* yang berarti tari masal atau kelompok dan kata *Grapho* yang berarti catatan sehingga apabila hanya dipahami dari konsep arti katanya saja berarti “catatan tari masal” atau kelompok. Prinsip-prinsip pembentukan gerak tari itu menjadi konsep penting dalam pengertian koreografi (Sumandiyo, 2011:1).

Dari observasi yang telah dilakukan peneliti diperoleh data bahwa pembelajaran tari pada kegiatan *ekstrakurikuler* di SMA Negeri 1 Martapura yang diterapkan selama ini menggunakan metode pembelajaran seni tari yang justru memasung imajinasi dan kreativitas siswa. Umumnya guru memberi materi tarian lokal dari daerah setempat sesuai kehendak kurikulum. Siswa dituntut untuk menghafal gerak dan siapa yang hafal gerakan dengan baik sesuai selera guru akan mendapatkan nilai yang baik. Ketika keterampilan yang dikejar maka siswa yang tidak memiliki minat dan bakat akan tersingkir. Penekanan

pada kehafalan gerak ini berdampak pada terpasungnya imajinasi dan kreativitas siswa karena tidak ada ruang bagi mereka untuk mengembangkan kreativitasnya.

Pentingnya dilakukan penelitian ini untuk memberikan masukan kepada guru dan memotivasi siswa karena kreativitas itu adalah milik siapa saja dan bisa dikembangkan dengan cara melakukan kegiatan pembelajaran *ekstrakurikuler* tari yang tidak hanya mengajarkan suatu tarian yang sifatnya siswa hanya sebagai peniru saja, tetapi dengan pembelajaran tari yang memberikan siswa kebebasan untuk berekspresi dan berkreativitas dalam membuat sendiri gerakan tari dengan pemanfaatan alam. Peneliti ingin meneliti bagaimana pembelajaran yang memanfaatkan alam untuk kreativitas gerak tari dengan mengangkat judul “Pemanfaatan Alam Untuk Kreativitas Gerak Tari Pada Kegiatan Pembelajaran *Ekstrakurikuler* di SMA Negeri 1 Martapura”

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah proses dan hasil pembelajaran pemanfaatan alam untuk kreativitas gerak tari pada kegiatan pembelajaran *ekstrakurikuler* tari di SMA Negeri 1 Martapura?”

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses pembelajaran pemanfaatan alam untuk kreativitas gerak tari pada kegiatan *ekstrakurikuler* tari di SMA Negeri 1 Martapura dan mendeskripsikan hasil kreativitas gerak tari oleh siswa dengan memanfaatkan alam pada kegiatan pembelajaran *ekstrakurikuler* tari di SMA Negeri 1 Martapura.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan pembelajaran pemanfaatan alam untuk kreativitas gerak tari pada kegiatan *ekstrakurikuler* tari di SMA Negeri 1 Martapura.

Sumber data dalam penelitian ini adalah guru dan siswa yang mengikuti kegiatan *ekstrakurikuler* tari yang berjumlah 12 siswa di SMA Negeri 1 Martapura.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini, yaitu dengan cara observasi, wawancara, dokumentasi, tes praktik, dan nontes.

1. Observasi

Observasi adalah kegiatan pengamatan segala sesuatu yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran. Observasi dilakukan untuk mendapatkan data yang diperlukan, yaitu dengan cara melihat, mendengarkan, serta menganalisa fakta yang ada di lokasi penelitian secara langsung (Sugiyono, 2008: 203).

2. Wawancara

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara si penanya atau pewawancara dengan si penjawab atau responden. Penggunaan metode ini memiliki tujuan untuk memperoleh bentuk informasi tertentu dari semua informan, tetapi susunan kata dan urutannya disesuaikan dengan ciri-ciri tiap informan (Sugiyono, 2008: 194).

3. Dokumentasi

Dalam penelitian ini dokumen yang dikumpulkan, yaitu berupa tulisan, gambar, dan video. Setelah

mendapatkan hasil penelitian dari observasi akan lebih akurat dengan didukung oleh catatan atau data mengenai pembelajaran pemanfaatan alam untuk kreativitas gerak tari pada kegiatan *ekstrakurikuler* tari di SMA Negeri 1 Martapura.

4. Tes Praktik

Jenis tes yang digunakan untuk mengukur hasil belajar kreativitas siswa dengan memanfaatkan alam yang diakumulasikan selama tujuh kali pertemuan dengan menggunakan beberapa instrumen tes praktik.

Instrumen penilaian menggunakan instrumen tes praktik dan nontes. Instrumen tes praktik ini dilakukan untuk mengetahui tingkat kemampuan kreativitas siswa, aspek yang diamati, yaitu pola lantai, level gerak, ekspresi wajah saat menari, ketepatan gerak dengan musik, dan ketepatan gerak saat menari, sedangkan instrumen nontes digunakan untuk memperoleh data penelitian tentang proses kreativitas siswa dan aktivitas belajar siswa, aspek yang diamati pada proses kreativitas siswa, yaitu pemahaman, eksplorasi dan penyusunan, sedangkan aktivitas belajar siswa, yaitu *visual activities*, *motor activities* dan *emotional activities*.

Analisis data adalah proses menyusun data agar dapat ditafsirkan. Tafsiran atau interpretasi artinya memberikan makna kepada analisis dan menjelaskan pola atau kategori. Data pada awal penelitian dan berlanjut terus sepanjang penelitian. Dalam penelitian ini, data-data yang terkumpul dianalisis secara deskriptif kualitatif. Langkah-langkah dalam analisis data, antara lain

1. Mengamati aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran *ekstrakurikuler* tari dengan pemanfaatan alam;

2. Menganalisis hasil tes praktik kreativitas siswa dengan pemanfaatan alam yang dianalisis menggunakan lembar pengamatan tes praktik dengan baik dan benar;
3. Memberi nilai hasil tes praktik siswa, dengan menggunakan rumus presentasi sebagai berikut

$$\text{Nilai siswa} = (\text{skor siswa} / \text{skor maksimum}) \times 100\%$$

4. Menentukan nilai hasil tes praktik yang diakumulasikan, kemudian diukur hasil belajar siswa dalam pembelajaran *ekstrakurikuler* tari dengan pemanfaatan alam;
5. Mereduksi data dengan cara mengumpulkan, merangkum, dan dipilih hal-hal pokok yang sesuai untuk dianalisis;
6. Membuat kesimpulan dengan cara mengelola dan menganalisis data-data pada saat observasi, dokumentasi hasil tes praktik serta aktivitas belajar siswa dan proses kreativitas siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

SMA Negeri 1 Martapura dengan nomor statistik sekolah (NSS) 3011110309018 yang berlokasi di atas sebidang tanah seluas 34.882 m² berdasarkan Surat Keputusan Gubernur KDH Tk. I Sumatera Selatan pada 29 Oktober 1988 Nomor SK. DA. 593/41/III/1998 tentang sertifikat tanah, didirikan berdasarkan SK Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 0601/O/1985 yang ditandatangani oleh Prof. DR. Fuad Hasan tanggal 22 November 1985. SMA Negeri 1 Martapura pada awal kegiatan belajarnya dimulai pada 15 Juli 1985 dan masih menumpang di SD Negeri 4 Martapura yang berlokasi di desa Kotabaru Martapura. Setelah gedung

baru yang terdiri dari ruang kantor, ruang guru, tiga lokal ruang belajar, ruang keterampilan, dan gudang yang luas seluruhnya 600 m² selesai dibangun oleh Proyek Peningkatan SMA Sumatera Selatan, barulah pada tanggal 8 Oktober 1985 kegiatan sekolah menempati gedung sendiri.

Pada tanggal 6 Agustus 2014, diadakan kunjungan ke SMA Negeri 1 Martapura guna meminta izin melakukan penelitian untuk kepentingan penyelesaian studi kepada wakil kepala sekolah bidang kurikulum yang diwakili oleh Nuryono. Disampaikanlah maksud dan tujuan dari kedatangan ini untuk mengadakan penelitian skripsi yang bersifat partisipan, yaitu ikut serta memberikan materi pembelajaran tari secara langsung kepada siswa dan melakukan pengamatan kepada siswa pada saat proses pembelajaran tari dengan penelitian yang berjudul "Pemanfaatan Alam Untuk Kreativitas Gerak Tari Pada Kegiatan Pembelajaran *Ekstrakurikuler* di SMA Negeri 1 Martapura".

Selanjutnya, dilakukan pertemuan dengan guru mata pelajaran seni budaya sekaligus pelatih *ekstrakurikuler* seni tari, yaitu Titin Ariyadi untuk membicarakan penelitian pendahuluan dan menentukan siswa yang akan dijadikan subjek penelitian. Setelah melakukan pembicaraan yang cukup panjang dengan Titin, diperoleh informasi bahwa proses pembelajaran tari pada kegiatan *ekstrakurikuler* seni tari di SMA Negeri 1 Martapura selama ini menggunakan metode demonstrasi yang telah diajarkan oleh pelatih tari. Setelah melakukan percakapan, akhirnya guru penanggung jawab kegiatan *ekstrakurikuler* seni tari, yaitu Doni Angga Saputra memberikan izin

siswa untuk mengadakan kegiatan penelitian pada jam *ekstrakurikuler* tari dan menyusun jadwal penelitian selanjutnya, diminta dua hari lagi untuk melakukan penelitian pada kegiatan *ekstrakurikuler* seni tari, yaitu pada tanggal 9 Agustus 2014 setelah jam sekolah tepatnya pada pukul 14.00 s/d 16.00 WIB.

Pada tanggal 9 Agustus 2014 pukul 14.00 WIB dilakukan pertemuan pertama. Pada pertemuan ini guru menjelaskan pokok bahasan yang akan disampaikan kepada siswa. Adapun pokok bahasan yang disampaikan, yaitu pengertian tari, unsur-unsur dalam tari, gerak tari, komposisi tari, aspek-aspek dalam penciptaan tari, dan pemanfaatan alam sebagai media pembelajaran tari. Tujuan dilakukannya pemberian materi ini adalah agar siswa mampu memahami apa itu tari, apa saja yang termasuk dalam tari, mengerti ilmu komposisi tari secara umum, dan bagaimana belajar menciptakan sebuah tari dengan memanfaatkan alam.

Setelah itu, dilakukan pembagian kelompok untuk mendiskusikan tema yang digunakan dalam mengeksplorasi gerak tari. Tiap kelompok dibagi menjadi 2 yang terdiri dari 6 orang. Setelah siswa berdiskusi cukup lama akhirnya dihasilkan bahwa kelompok 1 bertemakan tumbuhan dan hewan dan kelompok 2 bertemakan aktivitas manusia dan hewan dengan tema tersebut di buatlah pembagian peran tiap kelompoknya. Setelah pembagian peran selesai, guru menjelaskan bahwa gerakan yang akan dibuat bisa dilihat pada gerakan sehari-hari atau murni, namun jika di gerakkan pada gerak tari gerakan yang murni itu diperhalus atau dirombak sehingga menghasilkan suatu gerakan yang indah. Guru mencontohkan di depan kelas salah

satu gerak mencangkul yang murni dan gerakan menarik tali yang dikaitkan pada orang-orangan sawah berfungsi untuk mengusir burung-burung yang memakan padi dibantu oleh 3 orang siswa bernama Laras, Syindi dan Nita.

Setelah pembelajaran hari pertama selesai dan penjelasan materi sudah habis akhirnya guru menutup pembelajaran, namun sebelumnya dilakukan kembali evaluasi materi apa saja yang telah di jelaskan tadi. Guru memberikan tugas kepada siswa untuk melakukan pengamatan terhadap objek yang di-imitasi sesuai dengan tema kelompok dan membuat gerakan murni yang sudah didistilasi dan distorsi sesuai kelompok sebagai bahan kreativitas masing-masing. Tugas tersebut akan dilihat pada pertemuan kedua.

Pada tanggal 16 Agustus 2014 pukul 14.00 s/d 16.00 WIB, dilakukan pertemuan kedua. Sebelum memulai pembelajaran siswa melakukan pemanasan terlebih dahulu yang diawali dari gerak kepala, bahu, tangan, sampai kaki. Setelah melakukan pemanasan dilanjutkan kembali kegiatan penambahan pencarian gerak tari oleh siswa dengan melakukan kegiatan kerja sama perkelompok. Kegiatan ini bertujuan untuk mengembangkan lebih luas gerak tari yang telah dibuat menjadi suatu bentuk garapan hasil kreativitas siswa dalam kerja samanya sesuai kelompok dan tema yang telah mereka lakukan. Sebelum melanjutkan proses pembelajaran, guru menanyakan mengenai tugas yang diberikan pada pertemuan sebelumnya apakah siswa telah membuat gerakan dan latihan bersama kelompok masing-masing. Mereka menjawab dengan mengatakan sudah akhirnya, guru memberikan

waktu untuk mereka berlatih sesuai dengan kelompok. Mereka diberi waktu selama 15 menit untuk latihan. Ternyata pada pertemuan ini siswa masih mengalami kesulitan untuk menambahkan gerakan seperti apa yang harus dibuat. Guru memberikan pengarahan contoh gerakan yang bisa dibuat kepada siswa disetiap kelompok, yaitu gerakan sehari-hari orang yang sedang bekerja di sawah, seperti mencangkul, menanam padi, dan lain sebagainya tetapi diperindah sesuai dengan gerakan tari.

Setelah itu, setiap kelompok dipersilahkan untuk maju ke depan kelas sesuai nomor urut masing-masing. Tiap kelompok menampilkan hasil gerakan yang telah dibuat. Tampak gerakan yang ditampilkan ternyata sudah memiliki keragaman tiap individu dalam satu kelompok. Pada kelompok 1 terlihat ada siswa yang berperan sebagai kupu-kupu dan ada yang berperan sebagai bunga, pada kelompok 2 ada yang berperan sebagai petani, burung, dan orang-orangan sawah. Akhirnya, dilakukan evaluasi terhadap gerakan yang telah dibuat. Guru mengarahkan kembali gerakan yang mereka peragakan lebih diperhalus dan dipertegas lagi.

Tampak seluruh siswa memerhatikan guru yang sedang memberikan pengarahan dengan menampilkan beberapa gerakan mereka buat yang diperhalus lagi ke dalam bentuk gerak tari. Guru juga menampilkan contoh gerakan yang dapat mereka tambahkan dan mengevaluasi gerakan yang sudah mereka garap. Gerakan tersebut diperagakan secara detail dari olah gerak dari kepala, tangan, dan kaki. Setelah guru selesai mengarahkan siswa dalam mengolah gerakan meniru sesuai peran, akhirnya kegiatan

pembelajaran ditutup dan disampaikan pemberian tugas kepada siswa untuk menambah gerakan sesuai kelompok serta latihan di rumah sesuai kelompok.

Pertemuan ketiga dilakukan pada tanggal 13 Agustus 2014 pukul 14.00 s/d 16.00, pertemuan kali ini dilakukan diluar kelas, yaitu di lapangan yang letaknya tidak jauh dari gedung sekolah. Setelah melakukan pemanasan, dilakukan materi eksplorasi gerak. Melalui aktivitas belajar di alam memiliki tujuan agar siswa mampu belajar menyerap dan merasakan lebih mendalam terhadap objek yang diimitasi sesuai peran setiap kelompok dan menghayati perasaan yang berkaitan dengan temuan-temuan di imajinasi mereka. Guru mengarahkan siswa untuk melakukan latihan dan bekerja sama mencari gerakan sesuai kelompok yang telah ditentukan pada pertemuan sebelumnya. Siswa bekerja sama sesuai kelompok dengan cara bereksplorasi mencari gerak yang sesuai dengan tema.



Gambar 1 Siswa Melakukan eksplorasi gerak (Foto: Rhisma, 2014)

Tampak beberapa siswa melakukan eksplorasi gerak dengan hasil yang sesuai dan ada yang kurang sesuai dan tidak semangat. Adapun siswa yang mendapatkan skor baik sekali adalah siswa yang bernama Ayu, Eni, Laras dan Reka. Setelah siswa menampilkan

hasil eksplorasinya, guru mengevaluasi kegiatan pembelajaran dan memberikan tugas kepada siswa agar melakukan latihan dan melanjutkan membuat gerakan sesuai kelompok kemudian pembelajaran pun ditutup.

Pertemuan keempat dilaksanakan pada tanggal 20 Agustus 2014 pukul 14.00 s/d 16.00 WIB. Pada pertemuan ini materi yang disampaikan adalah menyusun pola lantai pada gerakan tari yang telah mereka buat, meskipun siswa tanpa menyadari telah melakukan pola lantai terhadap gerakan tari yang mereka buat, namun kegiatan ini dilakukan agar pola lantai tersusun rapi dan jelas. Guru menjelaskan pola lantai yang bisa digunakan ada beberapa macam, diantaranya horizontal, vertikal, lingkaran, diagonal, dan bentuk lainnya sesuai dengan penggunaan. Setelah itu, siswa dipersilahkan untuk melakukan latihan mengulang gerakan yang telah diarahkan pada pertemuan sebelumnya dan menambahkan gerakan yang sudah dibuat di rumah sesuai kelompok. Guru memberikan waktu selama 30 menit kepada siswa untuk menyusun gerakan dan pola lantai yang dilakukan masing-masing kelompok. Setelah 30 menit berlangsung akhirnya, setiap kelompok maju ke depan kelas untuk menampilkan hasil latihan kelompoknya. Pada pertemuan kali ini tidak diundi karena guru memutuskan nomor urut penampilan sama seperti pertemuan yang telah ditentukan pada pertemuan sebelumnya.

Setelah semua kelompok telah selesai menampilkan gerak tari dan pola lantai, guru memberikan pengarahan guna menyempurnakan hasil garapan yang telah dibuat. Tiap kelompok menampilkan pola lantai yang bervariasi ada horizontal, vertikal,

lingkaran, bentuk V,X, W dan lain sebagainya. Pada pertemuan keempat ini, tiap kelompok sudah terlihat berani tampil dengan gembira dan semangat. Gerakan yang dibuat sudah menunjukkan kejelasan sesuai dengan objek yang ditiru. Setelah menyampaikan pengarahan guru musik sesuai dengan tari yang telah dibuat. Selanjutnya, diberikan arahan kepada siswa untuk berlatih kembali di rumah sesuai kelompok dan hasilnya akan dilihat.

Pada tanggal 23 Agustus 2014 diadakan pertemuan kelima. Kegiatan *ekstrakurikuler* tari dimulai pada pukul 14.00 s/d 16.00 WIB. Pertemuan kali ini dilakukan selama 2 jam karena untuk memaksimalkan lagi latihan gerakan, pola lantai, dan level gerak. Hasil gerakan yang dibuat oleh siswa sudah cukup jelas dan pola lantai juga sudah terbentuk. Ternyata mereka melakukan latihan yang cukup di rumah sesuai dengan kelompok peran. Setelah melakukan latihan, dilanjutkan latihan dengan menggunakan musik, tampak beberapa siswa serius melakukan latihan dan ada juga yang malas melakukan latihan dikarenakan lelah. Guru memaklumi dan dipersilahkan untuk beristirahat. Setelah beberapa lama latihan dengan menggunakan musik pengiring akhirnya, siswa menampilkan hasil latihan mereka. Pada pertemuan ini tampak hasil garapan sudah mencapai 85% hanya saja dibutuhkan waktu saja untuk berlatih dan mengompakkan gerakan antar penari. Guru memberikan pengarahan untuk mengevaluasi hasil penampilan siswa. Sebelum mengakhiri pembelajaran guru menugaskan siswa agar tetap melakukan latihan di rumah kemudian pembelajaran pun ditutup.

memberikan tugas kepada masing-masing kelompok untuk melakukan latihan di rumah dan memperbaiki kesalahan-kesalahan pada gerakan serta membuat eksplorasi gerak untuk melanjutkan garapan. Guru mengatakan bahwa akan memberikan

Pertemuan keenam dilakukan pada 27 Agustus 2014 14.00 s/d 16.30 WIB, pada pertemuan ini dilakukan kegiatan pengulangan gerakan dan latihan untuk memaksimalkan gerakan yang telah dibuat per kelompok.



Gambar 2 Kegiatan Latihan (Foto: Rhisma, 2014)

Tujuannya agar setiap kelompok dapat mempersiapkan diri untuk pengambilan nilai pada pertemuan berikutnya. Pada pertemuan kali ini siswa tampak semangat karena gerakan yang mereka buat sudah tampak jelas hanya perlu mengompakkan gerakan saja. Setelah kegiatan latihan selesai, guru mengevaluasi kegiatan tersebut dan memotivasi siswa untuk pelaksanaan pengambilan nilai yang akan dilaksanakan pada pertemuan terakhir yaitu pertemuan ketujuh.

Pada pertemuan ketujuh, yaitu pada tanggal 30 Agustus 2014 diadakan pengambilan nilai praktik garapan tari secara berkelompok. Evaluasi dilakukan secara kelompok, namun

penilaiannya dinilai secara individu. Untuk pengambilan nilai digunakan instrumen tes praktik dengan indikator, yaitu pola lantai, level gerak, ekspresi wajah saat menari, dan ketepatan gerak saat menari. Masing-masing kelompok sudah memakai properti seperti yang sudah diinstruksikan sebelum pengambilan nilai praktik dilaksanakan. Tampaknya mereka sudah siap untuk proses pengambilan nilai. Pada pertemuan terakhir ini terlihat sekali antusias dan semangat para siswa, hal ini terlihat

dengan kekompakan mereka pada masing-masing kelompok meskipun masih ada satu kelompok yang tidak menggunakan kaos olahraga, tetapi mereka tampak bersemangat dengan menyiapkan musik pengiring tarian yang akan mereka tampilkan. Siswa terlihat sangat senang dan bersemangat selama proses latihan sampai pengambilan nilai. Pada kegiatan evaluasi ini, tidak hanya melakukan pengamatan tes praktik siswa juga di harapkan untuk membuat sinopsis tentang tari yang mereka garap sesuai kelompok.

Tabel 1 Perolehan Hasil Akhir Proses Kreativitas Siswa

Pertemuan	Aspek Pengamatan		
	Pemahaman	Eksplorasi	Penyusunan
Pertemuan I	53	54	54
Pertemuan II	67	66	65
Pertemuan III	84	76	76
Pertemuan IV	81	86	84
Pertemuan V	87	88	84
Pertemuan VI	89	88	89
Pertemuan VII	Tes Praktik	Tes Praktik	Tes Praktik
Rata-rata	77	76	75
Kriteria	Baik	Baik	Baik

Tabel di atas menunjukkan bahwa tingkat pencapaian proses kreativitas siswa pada aspek *pemahaman* mendapatkan persentase rata-rata 77, pertemuan pertama persentase proses pembelajaran mencapai 53, pertemuan kedua mengalami peningkatan menjadi 67, pertemuan ketiga mengalami penurunan menjadi 84, pertemuan keempat meningkat kembali dengan persentase 81. Peningkatan persentase juga terdapat pada pertemuan kelima menjadi 87 hingga pertemuan keenam persentase tetap, yaitu 89.

Pada aspek *eksplorasi* mendapat persentase rata-rata 76, pada pertemuan pertama persentase mencapai 54, pertemuan kedua

mengalami peningkatan menjadi 66, pertemuan ketiga persentase kembali menurun menjadi 76. Hasil persentase meningkat pada pertemuan keempat menjadi 86, pertemuan kelima menurun menjadi 88 hingga pertemuan keenam persentase tetap, yaitu 88.

Pada aspek penyusunan mendapatkan persentase rata-rata 75, pada pertemuan pertama persentase mencapai 54, pertemuan kedua mengalami peningkatan menjadi 65, pertemuan ketiga mengalami penurunan kembali menjadi 76. Pertemuan keempat mengalami peningkatan kembali menjadi 84, pertemuan kelima menurun menjadi

84, namun meningkat kembali pada pertemuan keenam menjadi 89.

Tabel 2 Hasil Tes Praktik

No	Aspek	Frekuensi Siswa		Kriteria
		Skor	Persentase	
1	Pola Lantai	3	63	Cukup
2	Level Gerak	4	81	Baik
3	Ekspresi wajah saat menari	3	64	Cukup
4	Ketepatan gerak dengan musik	4	81	Baik
5	Ketepatan gerak saat menari	3	69	Cukup
Rata-rata		3	71	Cukup

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa pada aspek pola lantai siswa mendapatkan kriteria *cukup* dengan pencapaian siswa mampu menggunakan 3 pola lantai pada tari yang diciptakan, persentase siswa mencapai 63 dengan skor 3. Pada aspek level gerak siswa mendapatkan kriteria *baik* dengan pencapaian siswa mampu menggunakan 3 level dengan teknik yang benar dan jelas, persentase siswa mencapai 81 dengan skor 4. Pada aspek ekspresi wajah saat menari siswa mendapatkan kriteria *cukup* dengan pencapaian ekspresi wajah siswa memperlihatkan tokoh sesuai peran namun tidak jelas, persentase siswa mencapai 64 dengan skor 3. Pada aspek ketepatan gerak dengan musik siswa mendapatkan kriteria *baik* dengan pencapaian siswa mampu menari sesuai musik yang sinkron dan hitungan yang tepat dan gerakan yang jelas, persentase siswa mencapai 81 dengan skor 4. Pada aspek ketepatan gerak saat menari siswa mendapatkan kriteria *cukup* dengan pencapaian siswa mampu menari dengan ketepatan gerak pada bagian tangan, kaki, badan dan kepala sesuai dengan peran dan tegas, persentase siswa mencapai 69 dengan skor 3.

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan sebagai berikut

1. Sebelum dilaksanakan proses pembelajaran kreativitas gerak tari dengan memanfaatkan alam, perlu dipersiapkan langkah pokok pembelajaran yang disusun sesuai materi pembelajaran. Adapun langkah-langkah yang digunakan, yaitu pemahaman, eksplorasi, penyusunan dan penyajian. Langkah-langkah tersebut akan mewujudkan kreativitas siswa dengan melewati fase kreativitas sesuai materi pokok pembelajaran. Adapun fase-fase kreativitas yang harus dilalui siswa dalam proses pembelajaran yaitu, penyerapan rasa, empaty, imajinasi, pengejawantahan, dan pembentukan.
2. Pembelajaran pemanfaatan alam untuk kreativitas gerak tari pada kegiatan pembelajaran *ekstrakurikuler* di SMA Negeri 1 Martapura menunjukkan bahwa alam adalah sumber belajar alternatif yang dapat dijadikan media pembelajaran untuk mengembangkan kreativitas siswa karena peserta didik sebagai

manusia bermain dan kebiasaannya dengan alam akan mewujudkan ekspresi estetis yang akan tersalurkan melalui gerak yang indah. Pemanfaatan dalam penelitian ini adalah memanfaatkan alam dari ruang lingkup aktivitas makhluk hidupnya sehingga memperoleh hasil garapan tari dari penelitian ini yang diberi judul “Mouli Nyabah” dan “Butterfly Flower”. Kreativitas siswa dalam pembelajaran seni tari melalui pemanfaatan alam pada siswa menghasilkan kualitas hasil gerak psikomotor, seperti pada kelompok 1 gerak kupu-kupu, gerak kuntum bunga, pada kelompok 2 gerak petani bekerja disawah, menugal, menanam padi, orang-orangan sawah, gerak burung, membajak sawah dan lainnya yang ada tertera pada penyajian data. Selain itu, siswa dapat menciptakan rasa kebersamaan dalam berlatih secara kelompok. Hasil pembelajaran pada penelitian ini menunjukkan bahwa siswa rata-rata-rata sudah mampu mengikuti proses kreativitas dalam pembelajaran kreativitas gerak tari dengan memanfaatkan alam. Ditinjau dari hasil pengamatan proses kreativitas

siswa memperoleh nilai rata-rata 76 tergolong dalam kriteria baik dan hasil tes praktik siswa memperoleh nilai rata-rata 71 tergolong kriteria cukup.

5.2 Saran

Melihat kesimpulan yang didapat dari penelitian yang berjudul pemanfaatan alam untuk kreativitas gerak tari pada kegiatan pembelajaran *ekstrakurikuler* di SMA Negeri Martapura maka disarankan sebagai berikut

1. Bagi guru diharapkan pembelajaran mengenai kreativitas tari ini dapat dijadikan referensi sebagai metode pembelajaran alternatif dalam menyajikan materi dengan pembelajaran yang menyenangkan.
2. Untuk pembelajaran di sekolah, sebaiknya mencoba menggunakan media lain yang dapat menstimulus siswa dalam berkreativitas, seperti media musik, properti, dan gambar sebagai media untuk menciptakan sebuah tari.
3. Bagi peneliti yang akan menggunakan pemanfaatan alam sebagai bahan kreativitas tari hendaknya memiliki unsur cerita yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Hadi, Sumandiyo. 2011. *Koreografi Bentuk Teknik Isi*. Yogyakarta: Multi Grafindo.
- Mustika, I Wayan. 2012. *Tari Muli Siger*. Bandar Lampung. AURA.
- Narawati dkk. 2008. *Pendidikan Seni dan Perubahan Sosial Budaya*. Bandung: Nusa Media.
- Pidarta, Made. 2009. *Landasan Kependidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung. Alfabet.